



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis deskriptif tentang praktek manajemen dalam pengelolaan pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau. Pada tahap berikutnya dilakukan analisis terhadap faktor-faktor strategik yang mempengaruhi kinerja pengelola pendidikan serta pengaruhnya terhadap mutu pengelolaan pendidikan. Pada bagian akhir, hasil analisis tersebut dijadikan dasar perumusan strategi pengembangan dalam rangka peningkatan kinerja pengelola pendidikan yang berorientasi pada mutu pengelolaan pendidikan di era otonomi daerah.

Deskripsi tentang praktek manajemen dikaji menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Data penelitian diperoleh dengan menelusuri secara cermat dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah/fokus penelitian. Hasil analisis dokumen tersebut dijadikan sebagai topik dalam kegiatan diskusi terfokus (*focus group discussion*) untuk mendapatkan justifikasi dari sumber-sumber yang dijadikan sebagai informan kunci (*key informan*).

Analisis terhadap faktor-faktor strategik yang mempengaruhi kinerja pengelola pendidikan serta pengaruhnya terhadap mutu pengelolaan pendidikan dilakukan melalui *explanatory survey* dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut diterapkan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan kausal yang

terjadi antar variabel berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Karakteristik survei dalam penelitian ini adalah: (1) Informasi/data dikumpulkan dari sekelompok responden untuk mendeskripsikan beberapa aspek; (2) Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (kuesioner); serta (3) Informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi (Sukmadinata, 2005).

Strategi pengembangan dalam rangka peningkatan kinerja pengelola pendidikan diformulasikan menggunakan teknik analisis SWOT. Pada tahap ini dikaji: (1) *Strength* (S), yaitu kekuatan internal organisasi yang dapat menunjang peningkatan kinerja pengelola pendidikan; (2) *Weakness* (W), kelemahan internal organisasi yang dapat membatasi peningkatan kinerja pengelola pendidikan; (3) *Oportunity* (O), peluang eksternal yang menawarkan perubahan dalam mencapai peningkatan kinerja pengelola pendidikan; (4) *Threat* (T), ancaman eksternal yang berpotensi menimbulkan masalah dalam mencapai peningkatan kinerja pengelola pendidikan.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode serta pendekatan penelitian yang dikemukakan di atas, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan/prosedur sebagai berikut:

- (1) Studi Pendahuluan: pada tahap ini dilakukan orientasi lapangan, analisis dokumen, dan diskusi terfokus. Orientasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi obyektif yang menunjukkan indikasi permasalahan penelitian. Hasil orientasi lapangan dijadikan dasar dalam menetapkan desain penelitian tahap berikutnya. Analisis

dokumen dan diskusi terfokus dilakukan untuk memperoleh gambaran umum praktek manajemen pendidikan termasuk kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Hasil analisis dokumen dan diskusi terfokus dijadikan dasar untuk merumuskan strategi pengembangan dalam rangka peningkatan kinerja pengelola pendidikan.

- (2) Pra-survei: pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal terhadap sejumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden. Data hasil pra-survei digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta untuk menetapkan ukuran sampel yang akan diambil dalam pengumpulan data pada tahap penelitian selanjutnya.
- (3) Pengumpulan data kuantitatif: pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Prosesnya dilakukan dengan menyebarkan instrumen terhadap sejumlah sampel.
- (4) Analisis data dan pembahasan hasil penelitian: pada tahap ini dilakukan pengolahan data menggunakan teknik statistik untuk menguji setiap hipotesis penelitian serta teknik analisis SWOT untuk mendapatkan formulasi startegis peningkatan kinerja pengelola pendidikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada sebelas Dinas

Pendidikan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau yang meliputi: (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi; (2) Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu; (3) Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir; (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan; (5) Dinas Pendidikan Kabupaten Siak; (6) Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar; (7) Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu; (8) Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis; (9) Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir; (10) Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru; (11) Dinas Pendidikan Kota Dumai.

Mengacu pada metode yang mendasari penelitian ini, waktu kegiatan penelitian dibagi dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap pertama, studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan November 2005 meliputi kajian kepustakaan serta pemahaman kondisi obyektif dari subyek dan obyek penelitian; (2) Tahap kedua, pengembangan instrumen meliputi penyusunan dan ujicoba instrumen penelitian yang dilaksanakan pada dinas pendidikan di kota Bandung pada bulan Desember 2005; (3) Tahap ketiga, pengumpulan dan analisis data penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2006.

Provinsi Riau tempat dilaksanakannya penelitian ini terletak di daratan pulau Sumatra dan sebagian lagi menyebar disepanjang selat malaka dan laut Cina Selatan. Secara geografis berada pada posisi $2^{\circ}25' LU$, $102^{\circ}25' LS$ dan $100^{\circ}-105^{\circ} BT$. Letak Provinsi Riau sangat strategis, berhadapan langsung dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, dan secara tidak langsung berbatasan dengan berbagai

negara ASEAN, serta berada di lintasan pelayaran perdagangan internasional, mulai dari Selat Malaka sampai ke laut Cina Selatan. Luas Provinsi Riau 329.867,61 Km², terdiri dari daratan 94.561,61 Km² (28,67 %) dan perairan 235.306 Km² (71,33 %).

Di kawasan daratan terdapat 15 Sungai yang merupakan urat nadi perekonomian rakyat dan diantaranya ada empat sungai besar yaitu: Sungai Kampar, Sungai Rokan, Sungai Indragiri, dan Sungai Siak. Selain ada sembilan daerah aliran sungai (DAS), disepanjang pantai 1.800 mil juga terdapat sekitar 300.000 hektare lahan gambut yang sangat potensial untuk pengembangan pertanian, pertambangan, industri dan energi. Sedangkan dikawasan laut/perairan terdapat 3.214 pulau besar dan kecil, dan memiliki delapan gugusan pulau dan formasi vulkanik yang mengandung bahan pertambangan minyak dan gas alam yang amat besar. Di sepanjang pantai ini terdapat lebih kurang 232 desa pantai (18,3 % dari 1.284 desa di Riau) yang penghuninya hampir 80 % nelayan yang menggantungkan hidupnya pada laut/perairan.

Dengan letaknya yang strategis ditambah dengan potensi sumber daya alam yang sedemikian besar, dalam pelaksanaan otonomi daerah, Provinsi Riau menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari keterbatasan sumber daya, keterbatasan kelembagaan, prasarana dan sarana, kesiapan daerah, hingga masalah kesenjangan antar daerah. Pemda Riau melalui Dinas Pendidikan dengan kewenangannya bertujuan mencetak SDM berkualitas. Penataan pengembangan lembaga pendidikan diarahkan pada program-program yang dapat meningkatkan

pemberdayaan potensi wilayah serta meningkatkan pengetahuan dan aplikasi iman dan taqwa, ilmu dan teknologi, budi pekerti sesuai dengan norma agama dan etika budaya daerah. Dengan demikian, diharapkan tamatan lembaga pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk hidup sehingga memiliki daya saing tinggi terutama dalam kompetisi global mengacu pada pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan himpunan benda, manusia, gejala, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan untuk memperjelas masalah penelitian (Kerlinger, 1995). Dalam penggunaannya, populasi dibedakan menjadi populasi target dan populasi terukur (*acesable population*) (Sukmadinata, 2005). Populasi terukur merupakan populasi yang secara riil dijadikan dasar dalam penentuan sampel. Sedangkan populasi target adalah populasi yang memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur.

Berdasarkan batasan tersebut, populasi yang menjadi target penelitian ini adalah: (1) Motivasi pengelola, (2) Iklim organisasi, (3) Dukungan teknologi, (4) Stres dan konflik, (5) Kinerja pengelola pendidikan, serta (6) Mutu pengelolaan pendidikan yang ditunjukkan dan dialami oleh pengelola pendidikan pada kabupaten/kota di Provinsi Riau. Elemen populasi dalam penelitian ini adalah pengelola pendidikan yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan kabupaten/kota di

Provinsi Riau. Pengelola pendidikan dalam penelitian ini dibatasi oleh pegawai Dinas Pendidikan kabupaten/kota yang menempati jabatan struktural. Batasan elemen populasi yang menunjukkan homogenitas populasi didasari oleh asumsi bahwa pegawai yang menempati jabatan struktural akan memiliki fungsi manajerial yang menunjukkan perannya sebagai pengelola pendidikan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui jumlah elemen populasi dalam penelitian ini sebanyak 240 orang yang tersebar pada 2 kota dan 9 kabupaten di Propinsi Riau. Penyebarannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Penyebaran Anggota Populasi Penelitian Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Anggota Populasi
1	Kuantan Singingi	21
2	Indragiri Hulu	23
3	Indragiri Hilir	16
4	Pelalawan	22
5	Siak	22
6	Kampar	22
7	Rokan Hulu	23
8	Bengkalis	22
9	Rokan Hilir	19
10	Kota Pekanbaru	26
11	Dumai	24
Total		240

2. Sampel

Metode survei yang diterapkan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada sebagian elemen populasi sebagai sampel representatif dari keseluruhan anggota populasi. Dalam upaya mendapatkan sampel yang representatif, prosedur untuk menetapkan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen (strata) dan kemudian diambil sampel secara acak dari setiap strata (Sugiarto dkk, 2001).

Tahapan proses pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan pendataan serta pengelompokan seluruh anggota populasi berdasarkan jenjang jabatan struktural organisasi Dinas Pendidikan yang meliputi: Kepala Dinas, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, Kepala Sub Dinas, dan Kepala Seksi.
- (2) Menetapkan ukuran sampel yaitu jumlah sampel secara keseluruhan dan jumlah sampel secara proporsional sebagai representasi dari masing-masing kelompok jabatan struktural (strata).
- (3) Memilih anggota sampel secara acak sederhana untuk setiap kelompok jabatan struktural (strata) sesuai dengan jumlah yang ditetapkan pada langkah (2).

Berdasarkan teknis analisis statistik yang akan digunakan yaitu Analisis Jalur, maka ukuran sampel ditetapkan menggunakan metode iterasi dengan rumus sebagai berikut (Machin dan Campbel, 1984):

Pada iterasi pertama:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{U_p^2} + 3$$

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

Pada iterasi selanjutnya digunakan rumus:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{U_p^2} + 3$$

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

n = Ukuran sampel minimal yang dipersyaratkan

Z = Harga pada tabel distribusi normal untuk α dan β yang ditentukan

ρ = Prakiraan koefisien korelasi terkecil antara variabel bebas dengan variabel terikat (dapat menggunakan hasil survei pendahuluan)

Berdasarkan hasil perhitungan (**lampiran-3**) diperoleh prakiraan koefisien korelasi terkecil menurut hasil survei pendahuluan sebesar 0,395 dengan jumlah sampel minimal 77. Dalam penelitian ini diambil jumlah sampel 120 orang (melebihi batas minimal). Selanjutnya dihitung jumlah sampel secara proporsional mewakili setiap kelompok jabatan struktural (strata). Distribusi jumlah populasi dan sampel untuk setiap kelompok jabatan fungsional ditunjukkan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2: Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Kelompok Jabatan Fungsional (Strata)

No.	Kelompok Sampel	Jumlah Populasi	Proporsi (%)	Jumlah Sampel
1	Kepala Dinas	11	3,72	4
2	Kepala Bagian TU	11	3,72	4
3	Kepala Sub Bagian	38	14,86	18
4	Kepala Sub Dinas	41	13,85	17
5	Kepala Seksi	139	63,85	77
Total		240	100	120

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Melalui penelitian ini akan dianalisis hubungan kausal antara motivasi individu pengelola (X_1), iklim organisasi (X_2), dukungan teknologi (X_3), serta stres dan konflik (X_4) terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1) serta pengaruh selanjutnya terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y_2). Berdasarkan kajian teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, operasionalisasi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi (X_1) adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang ditunjukkan oleh: keinginan berprestasi, tanggung jawab terhadap tugas, keinginan mendapat umpan balik, penghargaan yang diterima, serta hukuman yang diterapkan.
- (2) Iklim organisasi (X_2) adalah persepsi anggota terhadap suasana atau kondisi lingkungan internal organisasi yang dapat mendukung aktivitas dalam melaksanakan tugas yang dibebankan oleh organisasi meliputi:

sistem birokrasi, kejelasan tugas, hubungan interpersonal, hubungan kerjasama, serta dukungan manajemen.

- (3) Dukungan teknologi (X_3) adalah perangkat yang diperlukan dalam mendukung proses untuk mengubah sumber daya (input) menjadi produk (output) berdasarkan ketersediaan, penguasaan, kemampuan operasional, dan pemanfaatan teknologi.
- (4) Stres dan konflik (X_4): Stres adalah tekanan atau beban lebih yang dirasakan seseorang sebagai akibat keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi harapannya yang termanipulasikan dalam beban kualitas pekerjaan, beban kuantitas pekerjaan, serta penanggulangan stres. Konflik adalah pertentangan yang dirasakan karena adanya perbedaan pandangan atau perbedaan kepentingan dalam menjalankan aktivitas bersama yang dapat dilihat melalui pertentangan individu, pertentangan kelompok, serta pengelolaan konflik.
- (5) Kinerja (Y_1) adalah: penampilan kerja yang ditunjukkan sebagai ekspresi kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual dalam melaksanakan tugas sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Kemampuan intelektual dimanipulasikan dalam memenuhi persyaratan kerja dan mengikuti prosedur kerja. Kemampuan emosional dimanipulasikan dalam kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan sosial. Kemampuan spiritual dimanipulasikan dalam kebenaran, keadilan, dan kebaikan.

- (6) Mutu pengelolaan (Y_2) adalah tingkatan yang menunjukkan kualitas menyeluruh dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, dapat dilihat berdasarkan:
- (a) akuntabilitas yang dimanifestasikan dalam kepatuhan pada peraturan, keterbukaan informasi, dan pertanggungjawaban;
 - (b) Kreativitas yang dimanifestasikan dalam pengembangan gagasan dan aktualisasi gagasan;
 - serta (c) Produktivitas yang dimanifestasikan dalam efisiensi penggunaan sumberdaya dan efektivitas pencapaian tujuan.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang telah ditetapkan, data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui analisis dokumen dan diskusi terfokus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran enam variabel yaitu: motivasi individu pengelola (X_1), iklim organisasi (X_2), dukungan teknologi (X_3), stres dan konflik (X_4), kinerja pengelola pendidikan (Y_1), serta mutu pengelolaan pendidikan (Y_2). Pengukuran variabel-variabel tersebut dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sampel responden yang telah dipilih.

Kuesioner tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dalam bentuk yang dimodifikasi dari Skala Likert. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berbentuk *multiple choice* atau *close end*. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sejumlah alternatif jawaban

yang telah disediakan. Setiap jawaban yang dipilih akan mendapat bobot skor antara 1 sampai 5. Jawaban dari setiap butir kuesioner nantinya akan dijumlahkan untuk mendapatkan data skor dari setiap variabel yang diukur.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diukur. Butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner disusun mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen seperti ditunjukkan dalam tabel 3.3 pada halaman 212.

2. Validitas dan Relibilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen atau alat pengumpul data penelitian dikatakan berkualitas baik bila alat tersebut memenuhi dua hal yaitu ketepatan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) (Sudjana, 1992: 12). Validitas atau kesahihan dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsi ukurnya. Reliabilitas adalah karakteristik berikutnya yang harus dipenuhi instrumen setelah diuji validitasnya. Instrumen pengukuran yang reliabel akan menghasilkan data penelitian yang konsisten dan mengandung makna kecermatan pengukuran.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jenis Data	Sumber Data
Motivasi		(1) Keinginan berprestasi	1-2-3-4	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Tanggung jawab terhadap tugas	5-6-7-8		
		(3) Keinginan mendapat umpan balik	9-10-11-12		
		(4) Penghargaan yang diterima	13-14-15-16		
		(5) Hukuman yang diterapkan	17-18-19-20		
Iklim Organisasi		(1) Sistem Birokrasi	21-22-23-24	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Kejelasan tugas	25-26-27-28		
		(3) Hubungan interpersonal	29-30-31-32		
		(4) Hubungan kerja sama	33-34-35-36		
		(5) Dukungan Manajemen	37-38-39-40		
Dukungan Teknologi		(1) Ketersediaan	41-42-43-44-45	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Penguasaan	46-47-48-49-50		
		(3) Kemampuan operasional	51-52-53-54-55		
		(4) Pemanfaatan	56-57-58-59-60		
Stres Dan Konflik	Stres:	(1) Beban kualitas pekerjaan	61-62-63	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Beban kuantitas pekerjaan	64-65-66		
		(3) Penanggulangan stres	67-68-69-70		
	Konflik	(4) Pertentangan individu	71-72-73		
		(5) Pertentangan kelompok	74-75-76		
		(6) Pengelolaan konflik	77-78-79-80		

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Kuesioner	Jenis Data	Sumber Data
Kinerja	Kemampuan intelektual	(1) Memenuhi persyaratan kerja	81-82-83-84-85	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Mengikuti prosedur kerja	86-87-88-89-90		
	Kemampuan emosional	(3) Kesadaran diri	91-92-93-94		
		(4) Pengendalian diri	95-96-97-98		
		(5) Memotivasi diri	99-100-101-102		
		(6) Empati	103-104-105-106		
	Kemampuan spiritual	(7) Membina hubungan sosial	107-108-109-110		
		(8) Kebenaran	111-112-113-114		
		(9) Keadilan	115-116-117-118		
		(10) Kebaikan	119-120-121-122		
Mutu Pengelolaan	Akuntabilitas	(1) Kepatuhan pada peraturan	123-124-125-126	Interval	Pejabat Dinas Pendidikan
		(2) Keterbukaan informasi	127-128-129-130		
		(3) Pertanggungjawaban	131-132-133-134		
	Kreativitas	(4) Pengembangan gagasan	135-136-137-138		
		(5) Aktualisasi gagasan	139-140-141-142		
	Produktivitas	(6) Efisiensi penggunaan sumberdaya	143-144-145-146		
		(7) Efektivitas pencapaian tujuan	147-148-149-150		

Pengujian validitas butir dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total (r_{hitung}) yang terdapat dalam satu variabel berdasarkan data yang diperoleh melalui survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 responden. Rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah korelasi Product Moment Pearson (Hadi, 1991: 23):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{hitung} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total
 n = jumlah responden ujicoba
 X = skor butir
 Y = skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor butir.

Hasil uji validitas dari setiap butir soal ditetapkan berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir soal dinyatakan valid, jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Butir soal dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui $r_{tabel} =$ untuk jumlah sampel $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Selanjutnya dapat ditetapkan bahwa butir soal dinyatakan valid jika diperoleh $r_{hitung} \geq 0,361$.

Berdasarkan perhitungan (lampiran-2) diperoleh hasil uji validitas butir soal untuk setiap variabel yang dirangkum pada tabel 3.4. Dari 150 butir soal yang diujicobakan, terdapat 138 butir yang dinyatakan valid ($r_{hitung} \geq 0,361$), 12 butir lainnya dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} \leq 0,361$). Tahap selanjutnya dilakukan revisi substansi dan redaksional terhadap setiap pernyataan untuk butir yang tidak valid. Jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data sebanyak 150.

Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian



Variabel	Jumlah Butir		
	Ujicoba	Valid	Tidak Valid (Revisi)
Motivasi	20	20	0
Iklim Organisasi	20	20	1
Dukungan Teknologi	20	20	2
Stres dan Konflik	20	20	1
Kinerja Pengelola	42	38	4
Mutu Pengelolaan	28	24	4
Total	150	138	12

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan data butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas. Koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Hadi, 1991: 23):

$$r_{tt} = \frac{M}{M - 1} \left\{ 1 - \frac{V_x}{V_t} \right\}$$

- r_{tt} = koefisien reliabilitas
- M = jumlah butir soal yang valid
- V_x = jumlah varians skor butir yang valid
- V_t = varians skor total butir valid

Tingginya koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) menunjukkan bahwa kuesioner yang diujicobakan reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

Berdasarkan perhitungan (lampiran-2) diperoleh koefisien reliabilitas instrumen untuk setiap variabel yang dirangkum pada tabel 3.5.

Tabel 3.5: Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Motivasi	0,847	Reliabel
Iklm Organisasi	0,852	Reliabel
Dukungan Teknologi	0,882	Reliabel
Stres dan Konflik	0,818	Reliabel
Kinerja Pengelola	0,941	Reliabel
Mutu Pengelolaan	0,874	Reliabel

Hasil perhitungan pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang telah diujicobakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel (koefisien reliabilitas mendekati angka 1).

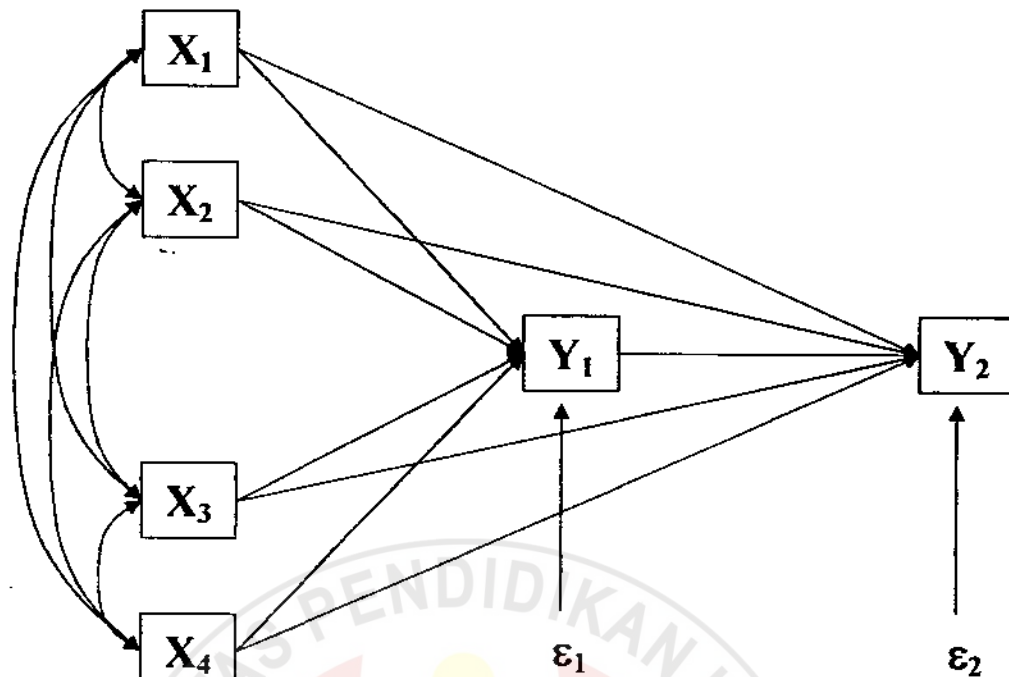
G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan tahap operasional penelitian, untuk mengungkap gambaran umum praktek manajemen, data hasil analisis dokumen dan diskusi terfokus dianalisis melalui tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul melalui analisis dokumen diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok tentang praktek manajemen dalam pengelolaan pendidikan; (2) Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus praktek manajemen dalam pengelolaan pendidikan dapat diketahui; (3) Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan *cross analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara motivasi pengelola (X_1), iklim organisasi (X_2), dukungan teknologi (X_3), serta stres dan konflik (X_4) terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1) dan mutu pengelolaan pendidikan (Y_2). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tersebut adalah analisis jalur (*path analysis*) yaitu bentuk analisis multi-regresi untuk menyatakan hubungan kausal antar variabel penelitian. Teknik analisis ini berpedoman pada diagram jalur sebagai alat bantu yang menggambarkan konstelasi hubungan antar variabel. Dengan cara ini, dapat dihitung besaran kekuatan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur adalah koefisien regresi atas skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990).

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasjid, 1994):

Pertama, Menggambarkan model hubungan secara teoritis dalam bentuk diagram jalur yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini dapat digambarkan diagram jalur yang ditunjukkan pada gambar 3.1. Hipotesis penelitian yang tergambarkan dalam diagram tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar. 3.1: Diagram Jalur yang Memperlihatkan Hubungan antar Variabel Penelitian

H₁ : Motivasi pengelola (X_1), iklim organisasi (X_2), dukungan teknologi (X_3), serta stres dan konflik (X_4) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1).

Hipotesis untuk setiap variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁₁ : Motivasi pengelola (X_1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1).

H₁₂ : Iklim organisasi (X_2) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1).

H₁₃ : Dukungan teknologi (X_3) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1).

H₁₄ : Stres dan konflik (X_4) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pengelola pendidikan (Y_1).

H₂ : Kinerja pengelola pendidikan (Y_1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y_2).

H₃ : Motivasi pengelola (X₁), iklim organisasi (X₂), dukungan teknologi (X₃), serta stres dan konflik (X₄) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂).

Hipotesis untuk setiap variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H₃₁ : Motivasi pengelola (X₁) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂).
- H₃₂ : Iklim organisasi (X₂) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂).
- H₃₃ : Dukungan teknologi (X₃) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂).
- H₃₄ : Stres dan konflik (X₄) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂).

H₄ : Motivasi pengelola (X₁), iklim organisasi (X₂), dukungan teknologi (X₃), serta stress dan konflik (X₄) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂) melalui kinerja pengelola pendidikan (Y₁).

Hipotesis untuk setiap variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H₃₁ : Motivasi pengelola (X₁) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂) melalui kinerja pengelola pendidikan (Y₁).
- H₃₂ : Iklim organisasi (X₂) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂) melalui kinerja pengelola pendidikan (Y₁).
- H₃₃ : Dukungan teknologi (X₃) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂) melalui kinerja pengelola pendidikan (Y₁).
- H₃₄ : Stres dan konflik (X₄) memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan (Y₂) melalui kinerja pengelola pendidikan (Y₁).

Kedua, Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketiga, Mengidentifikasi sub struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian.

Keempat, menghitung koefisien jalur (*path coefficient*) P_{YX} yang dapat dinyatakan berdasarkan perhitungan koefisien regresi berdasarkan skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990). Proses perhitungan dilakukan melalui analisis regresi menggunakan program SPSS.

Kelima, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus berikut:

$$R^2_{YX_1 \dots X_k} = \sum_{i=1}^k P_{YX_i} r_{YX_i}$$

Keenam, menghitung koefisien jalur dari faktor residu $P_{Y\varepsilon}$ untuk mengetahui pengaruh faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 \dots X_k}}$$

Ketujuh, menguji hipotesis melalui pengujian statistik (uji t dan Uji F) untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur dan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX_1 \dots X_k})}{(n - k - 1)(1 - R^2_{X_1 X_2 \dots X_k})}}}$$

$$F = \frac{(n - k - 1)(1 - R^2_{YX_1 \dots X_k})}{k(1 - R^2_{YX_1 \dots X_k})}$$

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah: Hipotesis penelitian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut di atas, pada tahap selanjutnya dijelaskan makna hubungan kausal yang ditunjukkan oleh koefisien jalur yang telah dihitung.

Untuk mendapatkan rumusan strategi pengembangan dalam rangka peningkatan kinerja pengelola pendidikan yang berorientasi pada mutu pengelolaan pendidikan di era otonomi daerah digunakan teknik analisis SWOT. Dalam hal ini dianalisis berbagai faktor lingkungan (internal dan eksternal) serta formulasi strategi yang terkait dengan peningkatan kinerja pengelola pendidikan.

